

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa menjadi alat utama manusia dalam berinteraksi antara yang satu dengan lainnya. Menurut Kridalaksana (2008:24) bahasa sebagai sistem lambang bunyi yang digunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan menetapkan identitas mereka. Oleh karena itu, bahasa juga dipelajari dalam dunia akademis. Pragmatik adalah salah satu ilmu yang mempelajari bahasa sebagai alat komunikasi. Secara lebih spesifik implikatur adalah topik pembicaraan yang dibahas dalam pragmatik. Bidang pragmatik mencakup studi tentang implikatur dan konteks. Di Amerika, pragmatik telah berkembang sejak tahun 1970-an. Beberapa ahli bahasa, seperti Grice (1975), Yule (1975), Leech (1983), dan Levinson (1983), menyebut pragmatik sebagai salah satu cabang dari ilmu bahasa. Menurut Yule (2006) pragmatik adalah studi tentang maksud penutur. Sepadan dengan pendapat Yule (2006) Wijana (2010:3-4) mendefinisikan pragmatik merupakan salah satu cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal bagaimana satuan bahasa digunakan dalam komunikasi.

Kajian pragmatik melibatkan cara orang saling memahami satu sama lain secara linguistik. Kajian pragmatik menjelaskan bahwa penggunaan bahasa tidak berdasarkan atas prinsip *well-formed* seperti dalam kajian semantik dan sintaksis tetapi dapat dibenarkan secara pragmatik. Pragmatik adalah studi yang berfokus pada mitra tutur dapat memahami maksud penutur dalam konteks tertentu. Menurut Tarigan (1984:30-31) pragmatik ialah telaah mengenai segala aspek

makna yang tidak tercakup dalam teori semantik atau dengan perkataan lain membahas segala aspek makna ucapan yang tidak dapat dijelaskan secara tuntas oleh referensi langsung pada kondisi kebenaran kalimat yang diucapkan. Fenomena implikatur percakapan banyak diteliti pada tahun 2000-an saat ini. Implikatur dijumpai pada kehidupan sehari-hari dalam bahasa secara lisan. Bahasa lisan yang dimaksud merupakan bahasa Indonesia yang digunakan penutur dan mitra tutur. Saat ini implikatur percakapan banyak ditemukan pada sebuah film dengan tujuan film tersebut menjadi lebih menarik.

Implikatur percakapan menjadi salah satu bagian penting dalam kajian pragmatik. Penguasaan implikatur percakapan dapat meningkatkan pemahaman dalam sebuah percakapan dan menemukan maksud terselubung dari ucapan mitra tutur. Selain terdapat dalam percakapan sehari-hari, implikatur juga terdapat pada karya sastra. Karya sastra berdasarkan ragamnya terbagi menjadi tiga yaitu prosa, puisi, dan drama. Salah satu karya sastra adalah film, sebuah film di dalamnya terdapat percakapan-percakapan antartokoh. Seseorang perlu mengetahui implikatur percakapan dalam sebuah film agar pemahaman terkait cerita dalam film tersebut mudah dipahami. Menurut Alfathoni (2020:1-2) film sebagai media massa yang sifatnya sangat kompleks dan mampu menyajikan sebuah realita. Film terdiri atas *audio* dan *visual* yang memiliki kemampuan dalam memengaruhi emosional penonton, pada percakapan dalam film maupun dalam kehidupan sehari-hari akan ditemukan sebuah konteks. Konteks merupakan keadaan yang mendukung dan meningkatkan kejelasan makna. Konteks dapat berupa situasi latar terjadinya suatu komunikasi atau percakapan. Konteks menjadi sebab dan alasan terjadinya percakapan.

Implikatur banyak ditemukan dalam program-program televisi, seperti program talk show, komedi, film, maupun program-program dengan konsep menghibur atau memotivasi pendengar bahkan penonton (Kausar, 2021:2). Penggunaan bahasa yang mengandung implikatur dapat menyulitkan pendengar atau penonton apabila mereka tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk memaknai bahasa itu. Pelibatan situasi ujar saja tidak cukup bagi pendengar atau penonton untuk menangkap maksud bentuk bahasa yang mengandung implikatur.

Animasi Nussa dan Rarra merupakan serial kartun yang ditayangkan di aplikasi YouTube. Animasi adalah salah satu jenis serial yang terbentuk dari serangkaian gambar yang disatukan menjadi sebuah gerakan (Samsiyah, 2020). Pada serial animasi Nussa dan Rarra tuturan-tuturan yang digunakan merupakan bahasa sehari-hari yang halus dan sopan. Menurut Sari (2020) implikatur merupakan makna yang tersirat dalam ujaran kalimat saat komunikasi antara penutur dan mitra tutur. Makna dalam suatu tuturan tidak secara langsung diungkapkan melalui makna dari kosa-kata dalam bertutur, kemungkinan akan menghadirkan makna yang luas dari tuturan tersebut. Makna akan diketahui jika penutur dan mitra tutur memiliki pengetahuan yang sama atau memahami konteks dalam tuturan itu sendiri.

Dilansir dari komentar pada akun Youtube NussaOfficial episode belajar ikhlas, netizen @dessyrahma7953 masyaallah, akupun punya anak spesial, gak mudah memang apalagi kalau udah bahas sabar. mudah-mudahan saya dan orang tua di luar sana yang punya anak spesial selalu dikasih kesabaran seluas samudra. terharu banget lihat episode ini. Episode Insyaallah, netizen @fidiatunlyla berkomentar, bener banget nih! ucapan yang paling sering dipakai sama orang-

orang dan paling sering juga disalah artikan dan gak ditepati. Berdasarkan komentar tersebut disimpulkan makna yang tersirat dalam percakapan dapat diketahui jika penutur dan mitra tutur memiliki memiliki pengetahuan dan latar belakang yang sama.

Serial animasi Nussa dan Rarra menjadi salah satu contoh objek kajian pada penelitian ini. Serial maupun film menjadi tempat ekspresi bagi para seniman dan insan perfilman dalam mengutarakan ide-ide cerita. Media ini digunakan sebagai tempat penyampaian nasihat kepada para penonton. Menurut Alfathoni (2020:20) film dapat dengan mudah menyampaikan realitas dan membuat film menjadi media hiburan yang menyenangkan. Selain itu, di dalam serial dapat terkandung fungsi informatif, edukatif, atau persuasif. Penelitian ini bertujuan untuk membahas dan memahami makna yang tersirat dalam serial kartun animasi Nussa dan Rarra. Kemudian dianalisis melalui implikatur percakapan umum, khusus, dan implikatur berskala. Serial animasi “Nussa dan Rarra” merupakan serial animasi yang menggambarkan kehidupan masyarakat Indonesia. Tokoh dalam animasi ini menyampaikan tuturan dengan bahasa yang sopan. Meskipun dalam beberapa situasi tokoh harus menyampaikan kritikan, saran, atau penilaian terhadap tokoh lain. Tetapi serial animasi Nussa dan Rarra lebih memilih menggunakan bahasa yang lebih halus yaitu menggunakan kalimat pada tuturan yang mengandung implikatur.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut.

1.2.1 Bagaimana bentuk implikatur dalam serial animasi “Nussa dan Rarra”?

1.2.2 Bagaimanakah wujud nilai yang terdapat dalam implikatur percakapan pada serial animasi “Nussa dan Rarra”?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, terdapat tujuan penelitian sebagai berikut.

1.3.1 Mendeskripsikan bentuk implikatur percakapan dalam serial animasi Nussa dan Rarra.

1.3.2 Mendeskripsikan wujud nilai yang terdapat dalam implikatur percakapan pada serial animasi Nussa dan Rarra.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan terhadap perkembangan ilmu bahasa khususnya dalam lingkup studi pragmatik dengan kajian implikatur.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Pendidik

- a) Menambahkan pembendaharaan kajian pragmatik terutama tentang implikatur percakapan dalam bertutur.
- b) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman memperlancar komunikasi.
- c) Penelitian ini dapat digunakan untuk memperhalus tuturan.

1.4.2.2 Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan analisis implikatur percakapan.

1.5 Definisi Operasional

Pemaparan definisi operasional dalam penelitian sebagai berikut.

1.5.1 Pragmatik

Pragmatik merupakan studi yang berfokus pada konteks mempengaruhi mitra tutur dalam memahami kalimat penutur.

1.5.2 Implikatur

Implikatur merupakan makna yang tersirat dalam ujaran seseorang yang berupa pernyataan implisit. Implikatur mengharuskan mitra tutur untuk menemukan makna yang tersirat pada tuturannya agar tercipta komunikasi yang seimbang antara penutur dan mitra tutur.

1.5.3 Serial Animasi Nussa dan Rarra

Serial animasi Nussa dan Rarra merupakan serial yang populer di Indonesia yang di sutradarai oleh Bony Wirasmono yang ditayangkan sejak bulan Desember 2018. Animasi Nussa dan Rarra dengan jumlah viewer dan subscriber yang mencapai 9,28 jt yang ditayangkan di kanal YouTube NussaOfficial.